

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN INTERNAL DOSEN
Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian



**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI PISANG DI DESA
KEDUNGPRIMPEN KECAMATAN KANOR KABUPATEN
BOJONEGORO**

Tim Peneliti:

Ir. Masahid, M.M
Fina Sulistiya Ningsih, S.P., M.P
Jannatun Naim

Dibiayai oleh:

Universitas Bojonegoro

Periode 1 Tahun Anggaran 2025/2026

UNIVERSITAS BOJONEGORO

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL PENELITIAN PENDANAAN PERGURUAN TINGGI

1. **Judul Penelitian** : Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang di Desa Kedungprimen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
2. **Ketua Peneliti**
 - a. Nama Peneliti : Ir. Masahid, M.M
 - b. NIDN : 07 1005 6302
 - c. Program Studi : Agribisnis
 - d. E-mail : Masahidtumpang@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Sosial Ekonomi Pertanian
3. **Anggota Peneliti 1**
 - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Fina Sulistiya Ningsih, S.P., M.P
 - b. NIDN/NIM : 07 1908 9503
 - c. Program Studi : Agribisnis
 - d. E-mail : Finasulistiyarningsih@gmail.com
 - e. Bidang Keilmuan : Sosial Ekonomi Pertanian
- Anggota Peneliti 2**
 - a. Nama (Dosen/ Mahasiswa) : Jannatun Naim
 - b. NIDN/NIM : 22542011004
 - c. Program Studi : Agribisnis
 - d. E-mail :
 - e. Bidang Keilmuan :
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 Bulan
6. Lokasi Penelitian :
7. Dana Diusulkan : Rp.3.000.000

Bojonegoro, 25 Febuari 2026

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Bojonegoro

Pengusul,

Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN 07 2108 8601

Ir. Masahid, M.M
NIDN. 07 1005 6302

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat Hidayah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tani Pisang di Desa Kedungprimen Kecamatan Kanoor Kabupaten Bojonegoro”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada pangkuan baginda Nabi Besar Muhammad SAW karena dengan berkat perjuangan beliau kita dapat hidup sejahtera di bumi Allah SWT.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arief Januwarso, S.Sos., M.Si selaku Ketua Yayasan Universitas Bojonegoro.
2. Ibu Dr. Tri Astuti Handayani, S.H., M.M., M.Hum selaku Rektor Universitas Bojonegoro. Bapak Ir. Darsan, M.Agr selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro. Ibu Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc selaku Ketua LPPM Universitas Bojonegoro.
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dilihat dari isi maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan ini.

Bojonegoro, 25 Februari 2026

Penulis

Ir. Masahid, M.M

NIDN. 07 1005 6302

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Dfatar isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
Ringkasan.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	4
I.3 Tujuan Penelitian.....	5
I.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teory.....	6
2.2 Penelitian Terdahulu.....	15
2.3 Kearngka Konsep Penelitian.....	15
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
3.2 Lokasi Penelitian.....	17
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	18
3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
4.1 Karakteristik Responden.....	22
4.2 Analisis.....	23
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	18
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambarl 2.1 Kerangka Berfikir.....	20
------------------------------------	----

RINGKASAN

Pisang merupakan tanaman hortikultura yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia karena kesesuaian lahan, iklim, sumber daya manusia yang mendukung dan mempunyai potensi pasar yang menjanjikan untuk dibudidayakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan kelayakan usahatani pisang di Desa Kedung Primen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 responden petani pisang, dengan penentuan sampel menggunakan metode simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan untuk mengetahui besaran pendapatan yang diterima oleh petani pisang Cavendish, analisis R/C ratio untuk mengetahui kelayakan dari usahatani pisang. Hasil analisis menunjukkan bahwa Usahatani pisang layak diusahakan dengan nilai R/C 3,41 yang berarti menguntungkan. Target luaran dalam penelitian ini adalah **publis Artikel Jurnal Sinta-2 pada Jurnal AGRISEP (<https://ejournal.unib.ac.id/agrisep>) yang di targetkan akan terbit pada Juni 2026.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris, mayoritas besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Banyak lahan sektor pertanian yang dapat digunakan oleh orang-orang di sekitarnya untuk sebagai mata pencarian (Kusumaningrum, 2019). Bidang sektor pertanian dengan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan menghasilkan lebih banyak uang asing untuk negara, sektor pertanian memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Zuhurony dan Susilowati, 2020). Pertumbuhan ekonomi daerah dengan beberapa periode tertentu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Putri, 2019).

Sektor pertanian berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga yang dapat menghidupi keluarga. Meskipun tidak sebesar industri dan jasa, kontribusi sektor pertanian juga dapat memenuhi kebutuhan keluarga petani (Meylia Dzikroh, 2013). Sektor pertanian pada laju pertumbuhan PDB sektor pertanian tahun 2022 terhadap tahun 2021 mencapai 2,25% (Data et al., 2023).

Pertanian memiliki peran sebagai salah satu komponen dalam pembangunan ekonomi nasional, dengan melakukan peningkatan pendapatan petani dan ekspor hasil pertanian (Gafar, 2001). Pertanian merupakan unsur saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan yaitu: (1) kegiatan proses produksi, (2) kegiatan petani, (3) kegiatan lahan pertanian, (4) kegiatan usaha. Menurut (Suratiyah) mengatakan pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dengan cara membuka lahan yang ditanami berbagai jenis tanaman semusim, tahunan dan tanaman pangan ataupun non pangan.

Sektor pertanian merupakan sektor tumpuan pertumbuhan ekonomi hingga saat ini. Pengembangan dibidang pertanian yang baik diharapkan pada perekonomian bangsa, khususnya para petani yang merupakan pemeran utama pada bidang pertanian. Indonesia mempunyai lahan subur dibandingkan dengan Negara lain sehingga mempunyai potensi

besar dalam bidang pertanian. Perkembangan sektor pertanian Indonesia saat ini telah memberikan kontribusi cukup besar terhadap kenaikan devisa negara, terutama karena kenaikan ekspor dan berkurangnya ketergantungan pada negara terhadap impor bahan baku pertanian. Sektor pertanian Indonesia melakukan ekspor sangat beragam antara lain buah (hortikultura) dan sayuran, udang, getah karet, rempah-rempah, dan kopi.

Bojonegoro salah satu Kabupaten di daerah Jawa Timur yang merupakan sebagian masyarakat berprofesi sebagai petani serta sebagian luas di kelilingi hutan yang menghasilkan beberapa macam sub pertanian. Menurut Gultom, (2021) sektor pertanian Kabupaten Bojonegoro sebagian besar terdiri dari subsektor yang menghasilkan tanaman bahan pangan, terutama padi. Namun, Kabupaten Bojonegoro juga memiliki beberapa subsektor perkebunan, perternakan, dan perikanan. Selain padi, Kabupaten Bojonegoro juga menghasilkan komoditas kacang tanah, ubi kayu, jagung, kacang hijau, kedelai, bawang merah, pisang, dan cabai.

Tabel 1. Produksi Buah Pisang, Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (kwintal), 2021 dan 2022

KOTA	PISANG/<i>BANANA</i>	
	2021	2022
MALANG	9.880.196	12.228.532
BANYUWANGI	1.011.560	2.320.078
BOJONEGORO	609.203	2.392.504
PROBOLINGGO	906.202	1.115.633

Sumber. (Statistik, 2023)

Berdasarkan tabel produksi buah pisang di Kabupaten Bojonegoro menempati pada posisi ke 2 dari beberapa hasil produksi buah pisang dari seluruh daerah Jawa Timur. Bojonegoro memiliki sektor yang sangat bagus dalam hal ini tidak lepas dari lahan yang sangat luas dapat memberikan kontribusi pendapatan dalam rumah tangga dalam setiap daerah yang berada dalam lingkup Kabupaten Bojonegoro dengan hal ini bahwa sektor pertanian memiliki peran sangat penting.

Kabupaten Bojonegoro khususnya pada daerah Desa Kedungprimpen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro merupakan sebagian petani dengan memanfaatkan gedebog pisang yang dijadikan kerajinan yang memiliki nilai harga jual. Pemanfaatan

gedebog pisang dapat memberikan peluang untuk melakukan usahatani pisang yang dimana dari hasil tanaman pisang atau gedebog pisang di olah menjadi lilitan di jual ke pengepul. Dalam hal ini, petani lokal untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Tingkat pendapatan ini sangat membantu ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Latar belakang sosial, ketersediaan lapangan kerja, kondisi ekonomi keluarga, dan lokasi geografis mempengaruhi pendapatan keluarga. Dalam kasus ini, petani juga melakukan usaha tani padi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) di Desa Kedungprimpen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, dengan asumsi bahwa ada petani pisang di wilayah tersebut. Penelitian ini melibatkan semua petani pisang di wilayah tersebut, dan fokus penelitian ini adalah hubungan antara penjualan gedebog pisang dan pendapatan rumah tangga di desa kedungprimpen, kecamatan kanor, kabupaten Bojonegoro.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan usaha tani pisang di Desa Kedungprimen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa kelayakan usaha tani pisang di Desa Kedungprimen Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan usaha kerajinan dari gedebog pisang dapat berkembang dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Unit Penangkapan Ikan

2.1.1 Tanaman Pisang

Menurut Rosariastuti et al., (2019) Tanaman pisang (*Musa paradisiaca L.*) memerlukan matahari penuh dan menyukai iklim panas, sehingga banyak tumbuh di daerah tropis. Ini dapat tumbuh di tanah yang cukup air dan di tempat-tempat dengan ketinggian hingga 2000 meter di atas permukaan laut.

Menurut Riasari (2021), bagian tanaman pisang yang dapat digunakan selain buahnya adalah sebagai berikut: 1) Daun: Daun pisang telah lama digunakan sebagai pembungkus makanan dan digunakan dalam upacara adat. Mereka dapat digunakan untuk menutupi nasi tumpeng atau sesaji. 2) Batang pisang (gedebog): Batang pisang dapat digunakan untuk membuat rakit, mainan untuk anak-anak, alat ritual budaya (seperti alat untuk menancapkan wayang kulit), dan sebagai bahan dasar industri tekstil. 3) Jantung (bunga) pisang: Jantung pisang dapat digunakan untuk membuat makanan atau membuat mainan untuk anak-anak. 4) Bonggol pisang: Saat bagian tengahnya dilubangi di tanah, bonggol pisang akan mengeluarkan air. Air ini biasanya digunakan untuk menyuburkan rambut dan mengobati luka. 5) Akar dan hati batang pisang dapat digunakan untuk membuat pupuk hayati dengan mikroorganisma. 6) Kulit buah pisang: beberapa orang membuat makanan dari kulit buah pisang.

Dengan demikian, pisang adalah tanaman yang cocok untuk semua iklim, dan dapat tumbuh di tanah yang cukup air dan di ketinggian hingga 2000 meter di atas permukaan laut. Tanaman ini juga memiliki banyak manfaat selain buahnya.

2.1.2 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu pertanian dan non-pertanian. Balas jasa dari faktor produksi tenaga kerja, balas jasa kapital, dan balas jasa transfer terdiri dari pendapatan rumah tangga. Menurut Prakoso, Febrianto, (2019)

Pendapatan dapat disebut apa bila jumlah uang yang diterima seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, baik dalam bentuk uang maupun non-uang.

Pendapatan dapat berupa uang yang diterima rumah tangga atau uang yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan. Menurut Zuhurony dan Susilowati, (2020) pendapatan rumah tangga terdiri dari kelapa rumah tangga dan pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari jasa faktor produksi tenaga kerja (upah, gaji, keuntungan, bonus, dan lain-lain), jasa faktor kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan transfer.

Disebutkan sebelumnya bahwa jasa faktor produksi tenaga kerja dan transfer membentuk pendapatan rumah tangga. Selain itu, pendapatan rumah tangga dibagi menjadi dua kelompok besar: pertanian dan non pertanian.

2.1.3 Analisa Biaya

Biaya barang atau jasa dengan manfaat yang akan dikurangkan dari pendapatan untuk menghitung laba dan rugi disebut biaya. Biaya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menghitung laba dan rugi. Pendapatan adalah nilai barang atau jasa yang dijual (Yuni Sulismai et al., 2019). Menurut (Hidayati, 2019) Analisis biaya produksi perusahaan berubah dalam jangka waktu yang berbeda dan dibedakan dalam beberapa waktu. Ada dua jenis analisis biaya produksi, yaitu:

- a) Biaya produksi jangka pendek: Selama periode ini, sebagian faktor produksi (input) yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat ditambah jumlahnya.
- b) Biaya produksi jangka Panjang: Selama periode ini, semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dapat berubah, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh produsen juga akan tetap nilainya. Berdasarkan paparan diatas bahwa biaya produksi secara keseluruhan dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap dan biaya yang berubah.

2.1.4 Pengertian Kontribusi

Kontribusi didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia sebagai sumbangan atau pemberian, sehingga kontribusi adalah pemberian yang adil dari setiap kegiatan, peran,

ide, dan sebagainya. Dalam kamus ekonomi, kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu (Thantri, 2015).

Menurut Anne Ahira dalam jurnal UNY dalam Pembelajaran et al. (2015), "Contribution" berasal dari bahasa Inggris dan berarti keterlibatan, dan pemberian. Dengan kata lain, kontribusi dapat berupa tindakan atau materi. Berutang kepada orang lain untuk kebaikan bersama adalah contoh hal materi. Sebuah tindakan atau perilaku yang berdampak positif atau negatif pada orang lain disebut kontribusi. Selain itu, kontribusi menunjukkan upaya seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Ini dicapai dengan meningkatkan posisinya, yang kemudian berkembang menjadi spesialisasi dalam bidang yang lebih sesuai dengan keahliannya. Oleh karena itu, pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, keuangan, dan lainnya adalah beberapa bidang di mana kontribusi dapat diberikan.

Kontribusi, yang dihitung dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan, adalah usaha terhadap pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Terdapat tiga jenis pendapatan masyarakat yaitu pertanian, non-pertanian, di luar pertanian, dan non-pertanian. Kategori pertama mencakup pendapatan dari pertanian, yang terdiri dari dua kategori, sawah dan tegalan, serta pendapatan sampingan dari pertanian, baik tanaman perkarangan maupun hewan ternak. Kategori kedua mencakup pendapatan dari luar pertanian, seperti bekerja di perusahaan, perkebunan, dan perusahaan lain. Namun, pendapatan yang berasal dari aktivitas non-pertanian yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga, seperti pedagang, kerajinan yang input utamanya berasal dari pertanian atau pengolahan hasil, dan pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi, dikenal sebagai non-pertanian (Mirwansyah, 2019).

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah hasil dari usaha yang mencakup tindakan, yaitu perilaku seseorang yang berdampak positif atau negatif pada orang lain. Kontribusi, yang dihitung dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat dari kegiatan pertanian, luar pertanian, dan non-pertanian, disebut kontribusi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi dalam penulisan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Variabel atau Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Hardy, R., G., et al, 2024	Analisis kelayakan usaha	Total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio , Break Even Point	Hasil penelitian usahatani pisang mas kirana dalam satu musim tanam per hektar dengan rata-rata total biaya produksi Rp.7.637.273, penerimaan Rp.21.651.014, pendapatan Rp.14.014.798. R/C Ratio sebesar 2,83 maka usahatani pisang mas kirana layak untuk diusahakan
2.	Maharani., A.D., et al (2022)	Analisis kelayakan usaha	Total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio , Break Even Point	Pendapatan yang dihasilkan pada usahatani pisang mas Kirana menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
3.	Lasantu, Y., et al (2019)	Analisis kelayakan usaha	Total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio , Break Even Point	Hasil analisis R/C Ratio diperoleh sebesar 2,7 lebih besar dari satu maka usahatani pisang ambon ini layak dilanjutkan.
4.	Budisaptoroni., et al (2023)	Analisis kelayakan usaha	Total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio , Break Even Point	Besaran nilai R/C ratio adalah sebesar 4,15 > 1, yang berarti total penerimaan lebih besar dari total biaya. Usahatani pisang Cavendish di Kelurahan Karangjati, Kecamatan Pandaan,

				Kabupaten Pasuruan menguntungkan dan layak untuk diusahakan
5.	Hardianto, E., et al (2024)	Analisis kelayakan usaha	Total biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio , Break Even Point	Perhitungan analisis R/CRatiomenghasilkan nilai >1 atau 2,96 yang berarti bahwa usaha tani pisang layak untuk dikembangkan

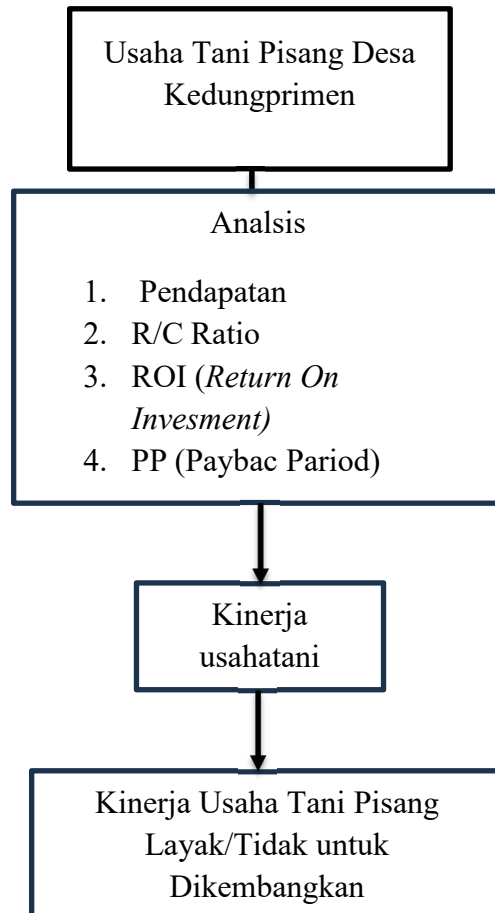
Sumber: Hasil penelitian sebelumnya diolah (2025)

3 Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan untuk menentukan seberapa besar kontribusi pendapatan usahatani pisang terhadap pendapatan utama petani dapat menggunakan kerangka pemikiran yang dibuat berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada. Kerangka pemikiran ini dapat digunakan untuk mengevaluasi analisis kontribusi pendapatan usahatani pisang.

Pendapatan dapat diketahui dengan melakukan rumus perhitungan yaitu penerimaan total dikurangi biaya produksi total akan menghasilkan pendapatan. Karena setiap usahatani memiliki hasil produksi yang berbeda dan harga jual yang berbeda, setiap petani memiliki pendapatan yang berbeda. Anggota Kelompok Berkah Rahmat mengusahakan usahatani pisang untuk menambah pendapatannya dari hasil usahatani padi yang hanya diusahakan ketika musim penghujan. Oleh karena itu, pendapatan dari usahatani pisang nantinya akan dikontribusikan pada pendapatan petani padi.

Berikut ini adalah gambaran kerangka pendekatan masalah berdasarkan model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka.



Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada aspek kelayakan finansial usaha tani pisang di Desa Kedungprimen Kabupaten Bojonegoro

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yang dimana di Desa Kedungprimen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro terdapat banyaknya petani yang melakukan usahatani pisang dan pengolahan gedebog pisang yang di jual ke pengepul di daerah tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan pada bulan November-Januari 2025.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah area atau wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi di Desa Kedungprimen, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro sebanyak 60 sampel dengan melakukan pengolahan gedebog pisang atau pengrajin gedebog pisang. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Rumus Slovin :

$$: N / (1 + (N \times e^2))$$

Dimana :

n = ukuran sampel/jumlah sampel

N = ukuran populasi/ jumlah populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian yang disebabkan oleh kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir dikuadratkan (*error*)

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah:

$$: N / (1+(N \times e^2))$$

$$: 60 / (1+(60 \times 0,10^2))$$

$$: 60 / (1+(60 \times 0,01))$$

$$: 60 / (1+0,6)$$

$$: 60 / 1,6$$

: 37,5 Maka dalam sampel penelitian ini sebanyak 38.

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui studi pustaka sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui instrumen penelitian yaitu kuesioner.

3.5 Analisis Data

3.5.1 Menghitung Biaya

Biaya usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh nelayan yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap ialah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkatan tertentu. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan, semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah biaya variabel. Rumus untuk menentukan total biaya adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost/total biaya (Rp)

TFC : Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (Rp)

3.5.2 Menghitung Penerimaan

Untuk menghitung penerimaan yaitu dengan mengalikan jumlah produksi per musim panen (satu kali dalam melakukan kegiatan pemanenan) dengan harga per satuan Kg dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR : Penerimaan Nelayan (Rp/Trip)

P : Harga Produksi (Rp/Kg)

Q : Hasil Produksi (Kg)

5.2.3 Menghitung Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan nelayan yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha yang dirumuskan:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π : Pendapatan Nelayan (Rp)

TR : Penerimaan Nelayan (Rp)

TC : Total Biaya usaha (Rp)

5.2.4 Menghitung R/C Ratio

Metode yang digunakan untuk mengetahui efisiensi usaha tani pisang oleh petani digunakan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Dari rumus diatas dapat diketahui kriteria dari R/C Ratio sebagai berikut :

Apabila R/C Ratio > 1 maka usaha dikatakan efisien

Apabila R/C Ratio = 1 maka usaha mengalami BEP (Impas)

Apabila R/C Ratio < 1 maka usaha dikatakan tidak efisien.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi responden secara umum di daerah penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan petani Desa Kedungprimpen yang berjumlah 38 orang sebagai responden yang dimaksudkan untuk mengetahui Kelayakan usaha tani pisang pisang. Data dari responden diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuisisioner guna memperoleh kondisi responden, tentang usia dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman berusaha tani.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari beberapa petani memiliki umur yang bervariasi sehingga diperlukan pengelompokan umur untuk mengetahui tingkat umur dari masing-masing petani responden. Tabel 4.1 menggambarkan pengelompokan umur dari petani responden.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (responden)	Presentase (%)
1	31-40	11	28,92
2	41-50	15	39,47
3	51-60	8	21,05
4	61-70	4	10,52
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Dari data tabel 4.1 terlihat bahwa umur petani pisang yang paling banyak yaitu 41-50 tahun sebanyak 15 jiwa, kemudian umur 31-40 tahun sebanyak 11 jiwa, sedangkan umur 51-60 tahun sebanyak 8 jiwa, dan responden paling sedikit di umur 61-70 sebanyak 4 jiwa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden beada pada umur pada umur yang masih produktif yang masih memiliki kemampuan fisik yang dapat mendukung dalam mengolah usahataniya lebih produktif lagi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Swastha dkk (1997), yang menyatakan bahwa tingkat produktivitas kerja seseorang akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertambahan umur, kemudian akan menurun kembali menjelang usia tua.

4.1.2 Karakteristik Responden

Tingkat pendidikan seseorang merupakan suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab. Dengan latar pendidikan seseorang dianggap mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu serta tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar, 2016)

Dalam usahatani faktor pendidikan tentunya diharapkan mampu membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi pisang dan padi yang dibudidayakan. Tingkat pendidikan akan berdampak pada hasil kemampuan dalam membudidayakan dan juga menjalani usahatani yang digelutinya.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	11	28,94
2	SMP	20	52,26
3	SMA	7	18,42
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tingkat pendidikan formal petani desa Kedungprimpen yaitu 11 jiwa tamat SD dengan presentase 28,94%, 20 jwa tamat SMP dengan presentase 52,26%, dan 7 jiwa tamat SMA dengan presentase 18,42% jiwa.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman usaha Tani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahatani. Petani yang telah lama berusahatani memiliki tingkat pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Tabel dibawah akan memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani.

Tabel 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahtani

No	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Presentas (%)
1	5 - 10	8	21,05
2	11 - 20	12	31,57
3	21 - 30	16	42,10
4	31 - 40	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa responden petani mempunyai pengalaman yang beragam, pengalaman petani antara 5 – 10 tahun berjumlah 8 jiwa dengan presentase 21,05%, 11 – 20 tahun berjumlah 12 jiwa dengan presentase 31,57%, 21 – 30 tahun berjumlah 16 jiwa dengan presentase 42,10%, 31 - 40 tahun berjumlah 2 jiwa dengan presentase 5,26%.

Soeharjo dan Patong (1999), menyatakan bahwa pengalaman berusahatani dibagi menjadi tiga kategori yaitu kurang berpengalaman (<5 tahun), cukup berpengalaman (5-10 tahun), dan berpengalaman (>10tahun). Tabel 5.3 telah menuliskan bahwa petani responden sudah memiliki pengalaman diatas 10 tahun dan sudah berpengalaman dalam berusahatani padi dan pisang.

4.2 Analisa Pendapatan

Dalam usahatani setiap petani menginginkan perolehan pendapatan yang mencukupi dari usahatani untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan perolehan pendapatan tersebut memungkinkan petani untuk membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan modal berusahatani selanjutnya.

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam berusahatani dari awal tanam hingga panen. Sedangkan penerimaan sendiri diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produksi yang diterima oleh petani sebelum dikurangi dengan total biaya produksi yang digunakan selama satu kali tanam.

4.2.1 Biaya

Biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi oleh petani pada usahatani pisang dan padi yang berlangsung dalam satu kali musim tanam, biaya ini meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, yaitu biaya pajak bumi bangunan dan biaya penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan bergantung pada besar kecilnya produksi, yaitu biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi.

Tabel 4. 4 Biaya Pada Usahatani Padi Dan Pisang Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

No	Uraian	Petani Pisang
1	Biaya Tetap	
	Pajak	Rp 287.195
	Penyusutan Alat	
	a. Cangkul	Rp 93.293

b. Sprayer	Rp 463.415
Subtotal (A)	Rp 843.903
<hr/>	
2 Biaya Variabel	
a. Benih	Rp 521.424
b. Pupuk	Rp 583.756
c. Pestisida	Rp 176.890
d. Tenaga Kerja	Rp 1.369.512
Subtotal (B)	Rp 2.651.582
<hr/>	
Total	
A+B	Rp 3.495.485
<hr/>	

Sumber: data primer diolah, 2025

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa biaya tetap dan biaya variabel yang telah digunakan petani responden untuk usahatani pisang dan padi dengan luas lahan rata-rata 1 ha. Dalam penelitian ini biaya produksi yang digunakan oleh petani pada usahatani pisang lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi. Biaya produksi usahatani pisang sebesar Rp 3.495.485. Perbandingan biaya produksi usahatani pisang lebih kecil dari biaya produksi usahatani padi. Perbedaannya terletak pada biaya tenaga kerja pada usahatani pisang di banding dengan usahatani padi. Berbeda dengan penelitian dari (Wildan, 2018) yang dimana biaya terbesar untuk usahatani pisang terletak pada pembelian benih yaitu Rp. 95.000 perluas lahan/per musim.

4.2.2 Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima dari penjualan hasil usahatannya/hasil panen. Dalam penelitian ini, hasil panen pisang sebesar 1.085 kg sedangkan hasil panen padi mencapai 4.000 kg yang dijual, sisanya terdapat beberapa responden yang hasil panennya untuk dikonsumsi. Hasil panen yang dituliskan dalam penelitian ini menunjukkan

perolehan panen dengan luas lahan rata-rata per 1 ha. Untuk lebih jelas dalam penerimaan usahatani responden dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4. 5 Penerimaan Petani Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

KOMODITI	Produksi (Kg)	Harga Jual /kg	PENERIMAAN
Pisang	1.085	Rp 11.000	Rp. 11.935.000

Sumber: data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa hasil penerimaan dari 38 petani responden. Dapat dilihat penerimaan usahatani pisang sebesar Rp. 11.935.000,- sedangkan petani padi sebesar Rp. 24.000.000;. Hasil panen usahatani padi tertulis cukup tinggi, hal ini dikarenakan tanaman padi adalah tanaman utama sedangkan usahatani pisang hanya tanaman sampingan.

4.2.3 Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang diinginkan bagi setiap petani. Selain untuk kebutuhan pangan, petani juga mengandalkan keuntungan dari berusahatani untuk mencukupi kebutuhan keluarga lainnya. Pendapatan dapat dihitung dari hasil penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Pendapatan usahatani responden dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 4. 6 Pendapatan Petani Responden Dengan Luas Lahan Rata-Rata 1 Ha

Uraian	Pisang
Penerimaan (TR)	Rp. 11.935.000
Total Biaya (TC)	Rp 3.495.485
INCOME	Rp. 8.439.515

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4.7 menunjukkan pendapatan petani masing-masing komoditi yang diusahakannya. Pendapatan usahatani pisang sebesar Rp. 8.439.515,- sedangkan pendapatan ushatani padi Rp.

18.078.658,- yang artinya para petani mendapatkan keuntungan disetiap usahatani yang digelutinya baik usahatani pisang maupaun usahatani padi.

4.4. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan dilakukan untuk mengetahui kelayakan dalam usahatani pisang di desa Kedungprimpen. Untuk mengetahui kelakayan usahatani digunakan rumus R/C ratio sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}} \\ &= \frac{\text{Rp. 11.935.000}}{\text{Rp. 3.495.485}} \\ &= 3,41 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai R/C ratio yang dihasilkan oleh petani dalam usahatani pisang di Desa Kedungprimpen yaitu sebesar 3,41. Nilai R/C Ratio 3,41 menunjukkan bahwa $R/C > 1$, maka usahatani pisang tersebut menguntungkan dan layak untuk diusahakan bagi para petani di Desa Kedungprimpen.

Hal ini telah sesuai dengan keadaan di lapangan yang telah dilakukan penelitian oleh peneliti. Para petani yang telah dijadikan sampel mengakui bahwa dengan berusahatani pisang terbilang cukup mudah dan cukup hemat biaya produksi karena terbantu oleh tunas yang untuk ditanam mudah dan harga jual yang masih tinggi juga sudah ditetapkan diawal kerjasama. Pada penelitian (Setyowati, 2020) juga tertulis bahwa pendapatan usahatani pisang menguntungkan dan layak untuk diusahakan sebagai tanaman kontirbusi untuk menambah pendapatan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Usahatani pisang layak diusahakan dengan nilai R/C 3,41 yang berarti menguntungkan.

5.2 Saran

Sebagai petani yang berpengalaman, diharapkan lebih bijak dalam memilih komoditi dalam berusahatani sebagai tanaman sampingan. Tidak harus kedelai atau jagung namun masih banyak komoditi yang bisa ditanam di daerah Desa Kedungprimpen. Seperti halnya pisang ini yang telah bekerja sama dengan perusahaan sehingga bisa menjanjikan pada pendapatan yakni hampir separuh dari modal biaya, hal ini dikarenakan harga jual yang relatif stabil dan dan perawatan cukup mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, P., Informasi, S., Sekretariat, P., & Tahun, K. P. (2023). *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian Tahun 2023 Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia*.
- Fauziah, F. R., & Soejono, D. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Merang Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), 172. <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.26492>
- Handayani, M. T., & Artini, N. W. P. (2009). Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 5(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/2986/2144>
- Hermanto, D. (2018). ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA PEMETIK JAMBU BIJI PADA PT. NUSANTARA TROPICAL FARM (NTF) TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, XVIII(2), 71–81.
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In *STMT-Trisakti* (Nomor 1). http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Maghfira, A., Setiadi, A., & Ekowati, T. (2017). Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(1), 26. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1639>
- Mirwansyah, K. (2019). Kontribusi Usahatani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam di Desa Pekon Kegeringan Kecamatan Batubrak Kabupaten Lampung Barat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung*, 1–148.

- Pembelajaran, P., Melalui, S., Based, P., & Terhadap, L. (2015). *Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan.*
- Prakoso, Febrianto, 2019. (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal, 2012, 6–32.*
[http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB II.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10559/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y)
- Putri, S. (2019). Umkm Pada Saat Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*